



Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham (Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2017-2021)

Indah Devi Novian Sari^{1*}

Universitas Pelita Bangsa
Email: indahdevi050@gmail.com

Emmelia Tan²

Universitas Pelita Bangsa
Email: emmelia.tan@pelitabangsa.ac.id
Korespondensi Penulis: indahdevi050@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the factors that affect the stock price index of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 - 2021. The factors tested in this study are Inflation, Interest Rates and Exchange Rates, and GDP Growth. Data obtained from yahoo finance, Central Statistics Agency, and Bank Indonesia. In this study, 60-month stock price index data was obtained. The analysis method used in this study is regression analysis and uses the Eviews 11 software program. This study uses the Classical Assumption Test, namely the Normality test, Multicollinearity test, Autocorrelation test, and Heteroscedasticity test. Hypothesis tests are Partial T test, Simultaneous F test, and Coefficient of Determination Test (R²). The results of the T pasrial test of this study show that inflation has a significant value ($0.0404 < 0.05$), interest rates have a significant value ($0.0021 < 0.05$), exchange rates have a significant value ($0.0022 < 0.05$), and GDP has a significant value ($0.0026 < 0.05$)

Keywords: Inflation; Interest; Exchange rate; GDP growth; Stock price index

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021. Faktor - faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar, dan Pertumbuhan GDP. Data diperoleh dari yahoo finance Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. dalam penelitian ini diperoleh data indeks harga saham 60 bulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan menggunakan program software Eviews 11. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas. Uji Hipotesis yaitu uji Parsial T, uji Simultan F, dan Uji Koefisien Determinasi (R²). Hasil dari uji pasrial T penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai signifikan ($0.0404 < 0.05$), suku bunga mempunyai nilai signifikan ($0.0021 < 0.05$), nilai tukar mempunyai nilai signifikan ($0.0022 < 0.05$), dan GDP mempunyai nilai signifikan ($0.0026 < 0.05$).

Kata Kunci: Inflasi; Suku bunga; Nilai tukar; Pertumbuhan GDP; Indeks harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pasar modal di Indonesia awalnya di pandang belum memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat investasi masih rendah karena kekurangan pengetahuan dan informasi mengenai pasar modal.

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia, salah satunya ialah negara Indonesia, membuat kegiatan dunia bisnis mangalami pasang surut. Dalam situasi perekonomian yang tidak stabil, beban operasional dalam suatu perusahaan akan semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham di pasar modal. Kondisi seperti ini tentu akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya pada karakteristik saham tertentu.

Dalam melakukan investasi, calon investor berhak memilih obyek investasi yang memiliki prospek perusahaan yang bagus, baik keuntungan dan tingkat risiko. Semua investasi dalam pasar modal tidak selalu mendapatkan keuntungan akan tetapi dalam investasi juga memiliki risiko. Semakin besar keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Keadaan sebuah negara khususnya bidang politik, ekonomi dan sosial dapat menentukan besar kecilnya risiko di pasar modal (Amin et al., 2019).

Beberapa faktor makro yang memengaruhi aktifitas investasi saham salah satunya yaitu inflasi. Naik turunnya tingkat inflasi yang tidak stabil dapat memengaruhi harga saham. Tidak hanya inflasi yang menjadi faktor penting untuk diperhatikan investor, tetapi juga suku bunga. (Sunariyah, 2013) menyatakan bahwa suku bunga merupakan harga dari pinjaman. Suku bunga menjadi persentasi uang pokok per unit waktu. Bunga ialah ukuran suatu harga dari sumber daya yang dipergunakan debitur dan harus dibayarkan ke kreditur. Jika suku bunga yang berlaku di negara maju naik atau tingkat keuntungan dari melakukan investasi di negara-negara berkembang mulai menurun, m



Gambar: Data diolah penulis, grafik kurs

Nilai tukar merupakan mata uang yang dimiliki negara tertentu yang diukur berdasarkan nilai satu unit mata uang dengan mata uang negara lain. Kondisi ekonomi yang berubah berakibat pada perubahan nilai tukar secara substansional. Menurut (Saputra & Dharmadiaksa, 2016) kestabilan nilai tukar sangat dibutuhkan untuk mencapai keadaan usaha yang kondusif untuk meningkatkan dunia usaha.

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Peningkatan keuntungan

menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, yang berdampak pada pergerakan harga saham (Kewal, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Sangkyun Pak, 1997) dalam (Thobarry, 2009) meneliti hubungan pertumbuhan GDP terhadap harga saham yang telah dilakukan di atas tadi menemukan adanya pengaruh positif pertumbuhan GDP terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian (Mugambi & Okech, 2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan menurut penelitian (Wiradharma & Sudjarni, 2016) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Penelitian (Kewal, 2012) pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Sektor properti merupakan indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Selain alasan tersebut, diambilnya sektor ini sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang volatilitasnya cukup tinggi. Industri properti merupakan sektor yang sangat potensial dan menarik untuk menjadi perhatian karena berinvestasi di dalamnya cukup menjanjikan di masa depan. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate periode 2017-2021."

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai variable ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh pada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro tidak mendukung maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal.

Pasar Modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta. Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal memberikan pengertian pasar modal sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Bapepam.go.id, 2006).

Saham merupakan bukti nilai kepemilikan individu atau badan usaha pada suatu perusahaan. Sebelum investor mulai menanamkan dananya atau menaruh saham investor haruslah mengetahui kinerja perusahaan yang ada dalam sektor tersebut. Menurut (Gitman 2012)

menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan yang digunakan investor untuk menganalisis dan menilai harga satuan saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih menekankan pada pola pergerakan harga berdasarkan data pasar masa lalu, sedangkan analisis fundamental menekankan analisisnya pada variabel ekonomi, industri dan perusahaan.

Indeks Harga Saham Selambar saham mempunyai nilai atau harga, suatu harga tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Indeks Harga Saham merupakan angka indeks yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan trend, sedangkan angka indeks itu sendiri adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Dengan demikian, untuk bisa menemukan angka indeks harus tersedia data lebih dari satu (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar, 2016).

Inflasi ialah naiknya harga barang-barang secara umum karena mata uang yang menurun di periode tertentu. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian (Sukirno, 2012). Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Hal ini dapat GDP dibuktikan seperti pada krisis di Indonesia pada tahun 1998.

Suku bunga merupakan jumlah tertentu yang wajib dibayarkan peminjam ke pemberi pinjaman sejumlah uang tertentu yang digunakan untuk biaya konsumsi dan investasi. Kekuatan permintaan serta penawaran dana pada pasar uang menjadi penentu dari suku bunga. Dalam dunia properti, suku bunga berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga berdampak kuat pada kinerja perusahaan properti yang berakibat langsung pada meningkatnya return saham.

Nilai tukar merupakan nilai mata uang di negara tertentu yang diukur berdasarkan nilai satu unit mata uang terhadap mata uang milik negara berbeda. Jika keadaan ekonomi di suatu negara mengalami perubahan, maka memungkinkan terdapat perubahan nilai tukar uang secara substansial. Menurut (Saputra & Dharmadiaksa, 2016) kurs rupiah ialah perbandingan nilai mata uang rupiah dengan mata uang lainnya.

Pertumbuhan GDP adalah suatu proses menaikkan output perkapita jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu. Misalnya periode tertentu tapi dapat pula secara tahun. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh inflasi (X1), suku bunga (X2), nilai tukar (X3), dan pertumbuhan GDP (X4), sedangkan variabel dependennya yaitu indeks harga saham (Y) pada perusahaan properti dan real estate tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Penentuan sampel dan populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive Sampling. Data penelitian ini adalah sekunder, sengan mengambil di www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id juga dari situs-situs lain yang dianggap relevan. Penelitian dengan data tahunan runtut waktu, untuk semua variabel digunakan pada model penelitian.

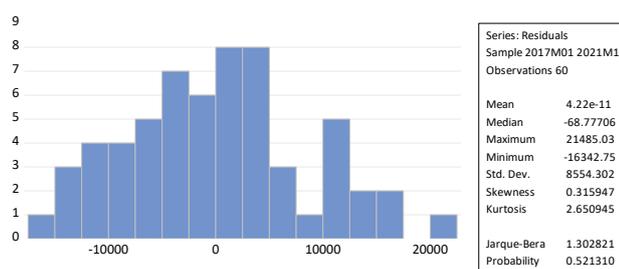
Companies that have competence in the fileds of marketing, manufacturing and innovation can make its as a souch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Dari hasil output uji normalitas nilai probability hitung 0,521310 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%). Probability > alpha 0.05, maka dapat disimpulkan residual terdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada table berikut :

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	1.72E+09	1316.978	NA
INFLASI	491.7171	30.89878	2.962668
SBI	625.2640	104.9784	3.299896
NILAI TUKAR	0.000873	1333.888	1.958181
GDP	176.6867	18.46413	2.515559

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan pada table kolom Centered VIF nilai VIF untuk variable inflasi (X1) 2.962668, nilai VIF untuk variable sbi (X2) 3.299896, nilai VIF untuk variable nilai tukar (X3) 1.958181, nilai VIF untuk variable gdp (X4) 2.515559, keempat variable tersebut tidak ada yang lebih dari 10. $VIF < 10$, maka model regresi ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.254410	Prob. F(4,55)	0.0749
Obs*			
R-squared Scaled	8.451709	Prob. Chi-Square(4)	0.0764
explained SS	7.474257	Prob. Chi-Square(4)	0.1128

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Dari hasil uji heterokedastisitas model glejser, nilai prob. Chi-Square(4) 0.0764 lebih besar dari tingkat alpha 0,05, sehingga dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Uji autokorelasi

R-squared	0.590245	Mean dependent var	138164.8
Adjusted R-squared	0.560445	S.D. dependent var	13363.57
S.E. of regression	8859.909	Akaike info criterion	21.09612
Sum squared resid	4.32E+09	Schwarz criterion	21.27064
Log likelihood	-627.8835	Hannan-Quinn criter.	21.16438
F-statistic	19.80666	Durbin-Watson stat	0.539133
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh angka sebesar 0.539133. Sebagai pedoman umum Durbin-Watson berkisar -2 dan +2, sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-S taticistic	Prob.
C	233044.0	41509.06	5.614291	0.0000
INFLASI	-46.55317	22.17469	-2.099383	0.0404
SBI	80.74645	25.00528	3.229176	0.0021
NILAI_TUKAR	-0.094727	0.029540	-3.206678	0.0022
GDP	41.98528	13.29235	3.158604	0.0026

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi panel penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{INDEKS} = 233043.962702 - 46.5531684704 * \text{INFLASI} + 80.7464493418 * \text{SBI} - 0.0947265714363 * \text{NILAI_TUKAR} + 41.9852815763 * \text{GDP}$$

Hasil analisi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Koefisien konstanta sebesar 233044.0 artinya jika inflasi, suku bunga, nilai tukar dan gdp dan nilainya 0, maka indeks harga saham nilainya tetap sebesar 233044.0.
- Variable inflasi sebesar -46.55317 artinya jika inflasi mengalami kenaikan satu satuan, maka indeks harga saham akan mengalami penurunan sebesar -46.55317 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai tetap.
- Variable SBI sebesar 80.74645 artinya jika suku bunga mengalami kenaikan satu satuan, maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 80.74645 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai tetap.
- Variable nilai tukar sebesar -0.094727 artinya jika nilai tukar mengalami kenaikan satu satuan, maka indeks harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.094727 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai tetap.
- Variable GDP sebesar 41.98528 artinya jika GDP mengalami kenaikan satu satuan, maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 41.98528 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai tetap.

Uji T (parsial)

Hasil uji T (Parsial) pada table berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233044.0	41509.06	5.614291	0.0000
INFLASI	-46.55317	22.17469	-2.099383	0.0404
SBI	80.74645	25.00528	3.229176	0.0021
NILAI_TUKAR	-0.094727	0.029540	-3.206678	0.0022
GDP	41.98528	13.29235	3.158604	0.0026

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

- Uji hipotesis 1, variable inflasi (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar -46.55317 dan nilai signifikan 0.0404 lebih kecil dari 0.05. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0404 < 0.05$) maka H_{10} diterima. Artinya bahwa inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham.
- Uji hipotesis 2, variable SBI (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 80.74645 dan nilai signifikan 0.0021 lebih kecil dari 0.05. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0021 < 0.05$) maka H_{10} diterima. Artinya bahwa SBI secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham.
- Uji hipotesis 3, variable Nilai Tukar (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar -0.094727 dan nilai signifikan 0.0022 lebih kecil dari 0.05. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0022 < 0.05$) maka H_{10} diterima. Artinya bahwa Nilai Tukar secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham.
- Uji hipotesis 4, variable GDP (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 41.98528 dan nilai signifikan 0.0026 lebih kecil dari 0.05. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0026 < 0.05$) maka H_{10} diterima. Artinya bahwa GDP secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F (simultan) pada table berikut :

R-squared	0.590245
Adjusted R-squared	0.560445
S.E. of regression	8859.909
Sum squared resid	4.32E+09
Log likelihood	-627.8835
F-statistic	19.80666
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui signifikansi uji tersebut sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dari hasil uji F ini berarti H_0 ditolak dan dengan demikian Inflasi, SBI, Nilai tukar dan GDP, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga Properti dan Real Estate.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

R-squared	0.590245
Adjusted R-squared	0.560445
S.E. of regression	8859.909
Sum squared resid	4.32E+09
Log likelihood	-627.8835
F-statistic	19.80666
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Gambar 4. Uji koefisien determinasi

Dari tabel hasil uji R nilai R-Square adalah sebesar 0.560445. Dapat disimpulkan nilai R-Square mendekati 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen Indeks Harga Saham dapat dijelaskan variabel independen yang terdiri dari Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan GDP sebesar 56,04%. Sedangkan sisanya sebesar 43.96% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021. Yang mana kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Bersama (simultan) menunjukkan bahwa Inflasi, SBI, Nilai tukar dan GDP, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga Properti dan Real Estate.
2. Hasil dari uji pasrial T penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham, suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham, nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks harga saham, dan GDP mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan untuk jenis perusahaan lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.
2. Mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Harga Saham serta menambah jumlah sampel perusahaan yang sesuai kriteria penelitian. Peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian dengan lebih baik lagi untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dan Jurnal Ilmiah Akuntansi'45 yang telah membantu dalam proses publikasi jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. W. P., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 267. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20055>
- Amarullah, M. T., Amaliah, I., & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015 – Desember 2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.503>
- Amin, M., Rizky, I. A., & Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, 2(2), 232–250. www.yahoo.finance.com,
- As'ari, H., Pabulo, A. M. A., & Zaman, B. (2019). PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(3), 10–21.
- Badullahewage, S. U. (2018). The Effects of Macroeconomic Factors on the Performance of Stock Market in Sri Lanka. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 3(6), 33–41. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.36.2002>
- Dhiarswara Alang Sanggapaneradya, Gustyana Tiekatrikartika, SE., M. . (2019). Pengaruh inflasi , suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara periode 2013 – 2017 The Influence Of Inflation , BI Rates , And Coal Stock Prices of The Company In The 2013 – 2017 Period Prodi Manajemen Bisnis. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5592–5598.

- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 570. <https://doi.org/10.32400/gc.15.4.31601.2020>
- Heriyanto, H., & Chen, M. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Dan Indeks S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2694>
- Iqbal & Masbar. (2019). *Keywords : BI rate, inflation, exchange rate, oil price, stock price return*. 4(2), 67–77.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(i), 53–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Kwofie, C., & Ansah, R. K. (2018). A Study of the Effect of Inflation and Exchange Rate on Stock Market Returns in Ghana. *International Journal of Mathematics and Mathematical Sciences*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7016792>
- Maharditya, M. A., Layyinaturrobaniyah, L., & Anwar, M. (2018). Implication of Macroeconomic Factors to Stock Returns of Indonesian Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 100–113. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i1.14656>
- Mamahit, R. R., Tumbel, T. M., & Mangindaan, J. V. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.35797/jab.8.2.2019.23565.75-82>
- Mugambi, M., & Okech, T. C. (2016). Effect of Macroeconomic Variables on Stock Returns of Listed Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(6), 390–418.
- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Nugraheni, R., & Paramita, R. . S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1429. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1429-1444>
- Saputra, I. G. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1007–1033. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20600/15110>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Srichaikul, W., Yamaka, W., & Tansuchat, R. (2018). The impacts of macroeconomic variables on financials sector and property and construction sector index returns in stock exchange of Thailand under interdependence scheme. *Studies in Computational Intelligence*, 753, 590–599. https://doi.org/10.1007/978-3-319-70942-0_42

- Sukirno, S. (2012). *Pengantar Teori Makroekonomi* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (6th ed.). STIM YKPN.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.
- Suyati, S., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, P. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 2302–2752.
- Thobarry, A. A. (2009). Analisis Pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti (kajian empiris pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun. *Program Pascasarjana Universi-Tas Diponegoro. Semarang*, 104. <http://eprints.undip.ac.id/19029/>
- Wiradharma, M. S., & Sudjarni, L. K. (2016). RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN SAHAM Made Satria Wiradharma A (1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli modal atau dana yang transaksin. *E- Jurnal Manajemen UNUD*, 5(6), 3392–3420.
- Wongkar, I. A., Mandey, S. L., & Tasik, H. H. D. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 6(1), 31-40ikopl.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2),I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10